



## **KOLABORASI LMI DAN KITABISA DALAM PEMBERDAYAAN PEDAGANG UMKM MELALUI PROGRAM LAPAK TAKJIL GRATIS DI PASAR KARANG MENJANGAN SURABAYA**

**R. Farhan Naufal Y. R.<sup>1</sup>, Saifuddin Zuhri<sup>2</sup>**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

\*E-mail: [20043010189@student.upnjatim.ac.id](mailto:20043010189@student.upnjatim.ac.id)

### **ABSTRAK**

LMI sebagai lembaga zakat nasional yang mengelola dana ZISWAF tentunya ingin menebarkan manfaat seluas-luasnya, tak terkecuali untuk para pelaku usaha UMKM. Melalui program Lapak Takjil Gratis untuk pemberdayaan UMKM yang diadakan oleh LMI dan Kitabisa, para pihak yang terlibat bisa mendapatkan manfaat sesuai dengan value kegiatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan yang mengamati dan langsung terlibat dalam kegiatan yang dijalankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan UMKM ini berhasil dijalankan sesuai rencana dengan bukti dana donasi yang sudah dihimpun telah disalurkan kepada mereka yang menjadi target sasaran penerima manfaat.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, UMKM, Lapak Takjil Gratis

## **LMI AND KITABISA COLLABORATION IN EMPOWERING UMKM TRADERS THROUGH THE FREE TAKJIL STALLS PROGRAM AT KARANG MENJANGAN MARKET SURABAYA**

### **ABSTRACT**

LMI, a national zakat institution that manages ZISWAF funds, certainly wants to spread the widest possible benefits, including MSME business actors. Through the Free Takjil Stalls program for UMKM empowerment held by LMI and Kitabisa, the parties involved can get benefits according to the value of the activity. This research uses the Field Research research method or field research that observes and is directly involved in the activities carried out. The results of the study show that the UMKM empowerment program was successfully carried out according to plan with evidence that the donation funds that had been collected had been distributed to those who were the target beneficiaries.

**Keywords:** Empowerment, UMKM, Free Takjil Stalls

### **PENDAHULUAN**

Lembaga manajemen infaq adalah lembaga filantropi profesional yang berhidmat mengangkat harkat martabat masyarakat dhuafa (masyarakat kurang mampu) melalui penghimpunan dan pengelolaan dana ZISWAF (zakat, infaq, shadaqah dan wakaf) (Adi Marsono, 2019). Terbentuknya LMI didasari oleh belum adanya lembaga formal yang dapat memberikan solusi terpadu terkait masalah sosial ekonomi di kalangan umat Islam, khususnya di wilayah Provinsi Jawa Timur. Selain itu, adapun dasar-dasar lain berdirinya LMI adalah karena potensi ZISWAF (zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf) di Indonesia sangatlah besar, ditambah lagi Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Meski demikian, pengelolaan manfaat dana zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf masih belum optimal. Seringkali penggunaan dana hanya dilakukan dengan pemberian bantuan saja tanpa memikirkan kelanjutan kehidupan penerima manfaat.

Adanya polemik-polemik tersebut kemudian berusaha diatasi oleh LMI. LMI bertekad untuk mengelola dan menyalurkan dana ZISWAF yang sudah diterima lalu diberikan kepada masyarakat yang benar-benar berhak. Tak cukup sampai disitu, LMI juga berusaha untuk mengubah kehidupan penerima manfaat atau mustahik menjadi pemberi manfaat atau muzakki. Selain itu, LMI juga berusaha untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf serta dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Melalui penyaluran dana ZISWAF kepada masyarakat yang berhak, LMI telah menyebarkan manfaat di berbagai tempat dan daerah di seluruh wilayah Indonesia. Luasnya cakupan penyaluran



dana ZISWAF yang dilakukan oleh LMI ini mengundang perusahaan-perusahaan di Indonesia juga ingin turut andil dalam penebaran manfaat, salah satunya yaitu Kitabisa.

Kitabisa adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang sosial atau social enterprise yang memanfaatkan mutakhirnya ilmu teknologi sebagai pengelola finansial pengumpulan dana (fundraising) yang berbasis digital (crowdfunding) baik secara web maupun aplikasi. Didirikan sejak tahun 2013, Kitabisa berperan sebagai wadah serta teknologi online bagi penggalang dana yang disebut dengan #OrangBaik yang memiliki niat untuk menggalang dana dengan membuat donasi online (disebut juga dengan halaman penggalangan) untuk aneka tujuan sosial, personal, kreatif, dan sebagainya (Hutami & Irwansyah, 2019).

Memanfaatkan momen bulan ramadhan, Kitabisa menyalurkan donasi yang sudah terkumpul kepada LMI. LMI yang diamanahkan sebagai penyalur pun kemudian membuat beberapa program penyaluran, salah satunya yaitu Lapak Takjil Gratis. Lapak Takjil Gratis adalah program pembagian bingkisan takjil sebagai makanan dan minuman berbuka puasa kepada pengguna jalan dan warga sekitar lapak. Adapun lokasi lapak tersebut yaitu di daerah Pasar Karang Menjangan, Surabaya. Bagi-bagi takjil ini dilakukan untuk memberikan kebahagiaan dalam bentuk bingkisan buka puasa kepada pengguna jalan dan warga sekitar.

Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan bertujuan untuk memberdayakan pedagang UMKM sekitar. Dengan membeli berbagai barang dagangan mereka, nantinya dagang yang telah dibeli tersebut yang akan dibagikan sebagai bingkisan takjil. Para pedagang UMKM sangat bersyukur karena telah dibantu untuk membeli barang dagangan mereka sehingga mereka dapat lebih cepat untuk pulang.

## **METODE**

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Field Research* atau Penelitian Lapangan. *Field Research* merupakan penelitian Kualitatif yang mana cara kerjanya yaitu peneliti mengamati dan langsung turut andil dalam penelitian skala kecil untuk melakukan survei, eksperimen, dan observasi sebagai teknik pengumpulan informasi utama. Penerapan penelitian Kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan (Yusuf, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dengan mengikuti kegiatan Lapak Takjil Gratis. Peneliti melakukan pengamatan kepada masyarakat yang menerima manfaat takjil gratis dengan cara mengikuti jalannya kegiatan dari awal hingga akhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagai Lembaga Filantropi yang mengelola dana ZISWAF secara profesional, LMI selalu amanah dalam menjaga kepercayaan koleganya. Termasuk dengan Kitabisa, kegiatan Lapak Takjil Gratis dapat terealisasikan sesuai harapan. Namun sebelum merealisasikan kegiatan tersebut, LMI terlebih dahulu membentuk sebuah kepanitiaan untuk kegiatan Lapak Takjil Gratis. Tujuan dibentuknya panitia Lapak Takjil Gratis tidak lain agar persiapan bisa dilakukan secara maksimal.

Setelah membentuk panitia dan pembagian tugas, masing-masing dari anggota melaksanakan tugasnya. Adapun tugas-tugas yang harus dipersiapkan yaitu menentukan tempat sebagai venue Lapak Takjil Gratis, menentukan perlengkapan barang-barang yang dibutuhkan, dan menyusun rundown acara.

Penentuan venue Lapak Takjil Gratis dilakukan dengan melaksanakan riset tempat terlebih dahulu. Riset yang dilakukan yaitu melakukan survei wilayah-wilayah yang memiliki keramaian yang tinggi terlebih saat bulan ramadhan. Saat melakukan survei, wilayah-wilayah yang memiliki keramaian yang tinggi adalah wilayah yang memiliki pasar atau bazar ramadhan. Setelah mempertimbangkan hal tersebut, panitia akhirnya memilih Pasar Karang Menjangan Surabaya sebagai venue Lapak Takjil Gratis karena memiliki keramaian yang tinggi. Tak hanya itu, banyaknya pedagang UMKM yang berjualan di pasar tersebut juga menjadi dasar pemilihan venue Lapak Takjil Gratis yang nantinya akan diberdayakan oleh LMI dengan cara membeli dagangan mereka secara gratis menggunakan dana donasi dari Kitabisa.

Tak lupa juga panitia mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dan menyusun rundown acara. Perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan yaitu mulai dari spanduk meja, X banner, papan info, big check, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk susunan rundown acara, panitia menyusun



rundown dengan beberapa pertimbangan, seperti jauh jarak dari kantor LMI ke venue Lapak Takjil Gratis hingga jumlah takjil yang akan dibeli dan diberikan. Hal tersebut dipertimbangkan agar saat waktu membeli takjil ke pedagang UMKM, pembagian takjil gratis ke masyarakat, dan jadwal buka puasa tidak saling berbenturan.

Saat kegiatan berlangsung, setiap panitia saling kolaborasi dan bekerja sama dalam menyukseskan Lapak Takjil Gratis. Kegiatan dimulai dari mempersiapkan Lapak Takjil Gratis yang kemudian dilanjutkan dengan pemberdayaan pedagang UMKM. Pemberdayaan UMKM dilakukan di tempat yang berbeda sesuai dengan menu takjil yang telah direncanakan. Mulai dari gorengan, jajan pasar, hingga minuman segar. Adapun dana donasi dari Kitabisa yang akan diberikan kepada pedagang UMKM dan penerima manfaatnya yaitu sebesar Rp2.500.000.

Tampak raut wajah bahagia diperlihatkan para pedagang UMKM yang dagangannya diborong oleh LMI. Sama halnya juga para masyarakat sekitar venue, raut wajah bahagia juga tak dapat ditahan karena mendapatkan takjil secara gratis. Tak hanya pedagang UMKM dan masyarakat penerima takjil gratis, para panitia pun turut bahagia karena dapat menjalankan amanah yang diberikan oleh Kitabisa untuk menyalurkan dana donasi dari para donatur. Dengan total dana donasi sebesar Rp2.500.000, jumlah penerima manfaat takjil gratis dari Kitabisa yang berhasil didistribusikan yaitu sebanyak 184 orang.

### **SIMPULAN**

Secara tidak langsung, adanya program Lapak Takjil Gratis ini membuat masyarakat yang mendapatkan manfaatnya akan mempunyai pandangan baik terhadap LMI maupun Kitabisa. Selain itu, hal tersebut juga akan memberikan potensi untuk perusahaan-perusahaan lain guna bekerja sama dengan LMI serta semakin banyak orang yang ingin berdonasi di Kitabisa. Dengan hadirnya program-program pemberdayaan masyarakat dan penebaran manfaat seperti ini, jumlah penerima manfaat akan terus bertambah di setiap programnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hutami, N., & Irwansyah, I. (2019). Pemanfaatan aplikasi mobile Kitabisa dalam pelaksanaan crowdfunding di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 183-194.
- Marsono, A. (2019). Wakaf Tunai Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Lapangan Lembaga Manajemen Infaq Nganjuk). *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 6(1), 16-31.
- Yusuf, A. M. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Prenada Media.